

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah saat ini tidaklah hanya menjadi seorang da'i atau seorang ulama, yang berceramah diatas mimbar, menghadap banyak jama'ah. Berdakwah bisa dimulai dari diri kita sendiri, dari hal yang kecil merambah ke hal-hal yang ada disekitar kita, keluarga, saudara, atau teman tanpa bersifat menggurui. Berdakwah merupakan kewajiban dari setiap muslim yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil orang-orang yang beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak islam.¹

Firman Allah Yang Artinya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²

Untuk mencapai dakwah yang efektif, maka diperlukan media. Merbaknya media saat ini seperti media internet merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Media tersebut seperti menulis ataupun menggunakan media

¹ H.M.Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 4

² QS. Al-Imran (3) : 104.

audio visual. Menggunakan kedua media tersebut, pesan yang disampaikan akan lebih bisa

diterima oleh komunikannya, seperti menulis, menghasilkan buku, maka akan dibaca banyak orang. Seseorang yang membacanya akan memunculkan imajinasi, memunculkan karakter tokoh dari cerita yang dibaca, mengikuti alur ceritanya seolah kita ada didalamnya atau hal lainnya untuk mudah menyerap maksud dari isi pesan yang disampaikan. Berbeda dengan media audio visual, dengan menampilkan gambar dan didukung oleh suara, bagi yang menyaksikannya akan dengan mudah untuk menerima pesan apa yang disajikan.

Dakwah melalui tulisan sudah digunakan dan dikembangkan oleh zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya, seperti menulis surat kepada raja-raja maupun pemuka masyarakat. Aktivitas kenabian Rasulullah pun ditulis dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah karya jurnalistik islam yang sampai saat ini dijadikan sebagai panutan umatnya.

Pada masa Wali Songo pun dakwah bisa dilakukan lewat kegiatan seni, seperti yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga yaitu dengan menggunakan kesenian wayang.³ Kegiatan tersebut dilakukan guna mendapatkan perhatian lebih dari mad'unya dan agar pesan dakwahnya

³ Muhammad Syaifuddin. "Dakwah Wali Songo". Disusun guna memenuhi tugas akhir semester mata kuliah Metodologi Dakwah pada tanggal 28 January 2018.

dapat diterima. Da'i diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman guna menyesuaikan dengan mad'unya. Da'i harus mampu memaksimalkan perkembangan teknologi informasi dengan sebaik mungkin, dan kemudian memasukkan unsur islam didalamnya. Sehingga tidak salah jika banyak yang memanfaatkan media-media sosial terutama media facebook untuk menyampaikan pesan dakwah.

Facebook merupakan contoh media yang digunakan dalam berdakwah, karena didalamnya dapat dimasukkan pesan-pesan dakwah yang bisa diambil pelajarannya kapanpun, dimanapun selama masih terhubung dengan jaringan.

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pondok pesantren terbesar di Kabupaten Probolinggo. Pondok ini terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton. Didirikan oleh K.H. Zaini Mun'im pada tahun 1948. Berawal dari kedatangan K.H. Zaini Mun'im pergi ke desa Karanganyar atas perintah K.H. Syamsul Arifin. Di awal kedatangannya, beliau tidak berniat mendirikan pesantren. Beliau sengaja mengisolasi dirinya dari keserakahan dan kekejaman kolonial Belanda. Saat itu ia ingin melanjutkan perjalanannya ke pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-temannya. Sebenarnya K.H. Zaini Mun'im bercita-cita menyiarkan Islam melalui Kementerian Agama (Depag). Namun, mimpi tersebut tidak bisa terwujud karena sejak datang ke Desa Karanganyar, dua santri sudah mendatangnya

untuk belajar agama. Kedatangan kedua santri ini merupakan amanah dari Allah SWT yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Sejak itu, beliau menetap dengan kedua santri itu.⁴

Nama Nurul Jadid muncul saat K.H. Zaini didatangi seorang tamu bernama K.H. Baqir, putra gurunya di Madura, K.H. Abd. Majid. Ia berharap K.H. Zaini menamai pondok pesantren yang ditempati dengan nama "Nurul Jadid" (Cahaya Baru). Di lain waktu, K.H. Zaini Mun'im juga menerima surat dari Habib Abdullah bin Faqih. Surat tersebut berisi masukan bahwa pesantren yang diasuhnya akan diberi nama "Nurul Hadis".⁵

Dari dua nama yang diajukan ke K.H. Zaini Mun'im, akhirnya terpilihlah nama Nurul Jadid. Artinya cahaya baru, kehadirannya cukup signifikan dalam dinamika zaman. Peran dan kontribusi Nurul Jadid telah diakui oleh berbagai pihak. Terbukti dengan pesatnya perkembangan pesantren ini, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Bahkan atas peran dan kontribusi pesantren ini, Dr. K.H. Idham Cholid, ketua PBNU saat itu, memberi gelar Nurul Jadid sebagai "Cahaya Modern".⁶ Sebagai salah satu pondok pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan modern, maka lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah formal juga didirikan di lingkungan PP. Nurul Jadid. Di antara lembaga-lembaga itu adalah perguruan tinggi.

⁴ Achmad Fawaid, *Kaleidoskop Pondok Pesantren Nurul Jadid*, Pertama (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019).

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

Pesantren bertujuan untuk menyebarluaskan ajaran Islam dengan metode dakwah. Hal ini selaras dengan keinginan K.H. Zaini Mun'im saat itu yang bercita-cita ingin menyebarkan agama Islam di Departemen Agama (Depag). Pesanten memiliki berbagai cara untuk mengimplementasikan keilmuan ajaran-ajaran Islam yang ada di dalamnya. Salah satunya dengan mendirikan lembaga keilmuan dalam bidang pendidikan. mendirikan perguruan tinggi adalah bentuk dakwah *bil hal* yakni dengan perbuatan atau amal nyata. Sebelumnya pondok pesantren dianggap sangat konvensional, Keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan santri juga hanya terfokus pada satu subyek materi.

Melihat perkembangan saat ini pengembangan pondok pesantren melalui jalur pendidikan telah sering dilakukan oleh pondok pesantren dengan menyertakan pendidikan formal didalamnya. yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada para santri agar mampu berinteraksi dengan masyarakat pada umumnya dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebagaimana kita ketahui, niat awal pendirian pondok pesantren adalah membentuk para santri untuk menjadikannya orang yang alim dalam ilmu agama sesuai yang diajarkan oleh kiai yang mendidiknya dan mengamalkannya di masyarakat.

Dalam menghadapi era globalisasi dan informasi, pesantren perlu meningkatkan perannya karena Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai agama yang berlaku di seluruh dunia setiap

saat. Ini berarti bahwa ajaran Islam bersifat global dan global untuk semua. Dalam Al-Qur'an (QS al-Hujurat: 13), dimana kunci dari ayat di atas adalah bahwa setiap kompetisi yang keluar sebagai pemenang adalah kualitas, yaitu memiliki iman, kemampuan, pengetahuan, teknologi dan keterampilan. peran pesantren terletak. perlu ditingkatkan dalam berbagai aspek dan bidang, tuntutan globalisasi tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, salah satu langkah bijak jika tidak ingin kalah dalam persaingan adalah mempersiapkan kader dan lulusan pesantren sejak dini agar mampu bersaing dengan lulusan yang bukan berasal dari pesantren. Azyumardi Azra mengatakan, keunggulan sumber daya manusia yang ingin dicapai pesantren adalah terwujudnya generasi muda yang berkualitas tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam kerangka ini, sumber daya manusia yang dihasilkan pesantren diharapkan tidak hanya memiliki wawasan keilmuan yang lebih integratif dan komprehensif antara bidang ilmu agama dan duniawi, tetapi juga memiliki kemampuan teoritis dan praktis tertentu yang dibutuhkan dalam industri dan pasca industri bidang bidang waktu.⁷

Dengan adanya pengembangan kurikulum pesantren yang berbasis kebutuhan masyarakat, ada pesantren yang bahkan

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam. Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos, 2000).48.


memperkenalkan berbagai mata pelajaran non agama yang berorientasi praktis untuk melatih anak didik dalam berbagai bidang keterampilan, mulai dari teknologi pertanian, teknik elektro sampai kesenian. Dengan pengembangan kurikulum seperti di atas, tidak heran jika pesantren memiliki daya resistensi yang kuat terhadap arus perubahan yang terjadi pada setiap kurun waktu.⁸

Salah satu kontribusi Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah dengan Memanfaatkan Komunikasi Dakwah Di Media Facebook sebagai bentuk tanggung jawab pesantren dalam merespons tuntutan masyarakat serta perkembangan zaman.

Obyek ini diambil karena sebagai salah satu penelitian yang ada di lingkungan PP. Nurul Jadid, mampu menunjukkan eksistensi dan kontribusinya hingga saat ini. Disamping itu, adanya media sosial yaitu Facebook tidak lepas dari misi dakwah pesantren dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai media, termasuk melalui lembaga pendidikan. Dan belum adanya tulisan atau penelitian sebelumnya yang membahas tentang Pemanfaatan Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Jadid Di Media Facebook.

Peningkatan pengguna internet serta kemajuan teknologi informasi, menyebabkan perubahan terhadap cara berdakwah. Kemudahan untuk menemui jaringan internet merupakan suatu

⁸ M Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 2005). xi.



kelebihan yang dapat menjadikan internet sebagai media atau sebuah sarana alternatif dalam berdakwah. Koneksi atau jaringan internet dapat dijumpai di beberapa tempat seperti warnet, restoran atau caffe yang menyediakan layanan internet menggunakan jaringan wifi, serta layanan internet yang diberikan oleh provider-provider telekomunikasi yang semakin hari semakin berkembang. Selain itu perlu diketahui, kegiatan dakwah islam tidak mesti harus selalu diadakan pada lingkup majelis ta'lim yang berisi ceramah, tausiyah maupun nasihat tentang ilmu keagamaan baik membahas tentang ilmu syari'at Islam, tafsir, tauhid, dan lain-lainnya. Tetapi dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi dakwah Islam dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, salah satunya menggunakan media sosial facebook. Media sosial ini sangat efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, di karenakan banyaknya pengguna dari aplikasi media sosial facebook ini. Kemudahan dalam fasilitas yang disediakan oleh media sosial facebook menjadi kelebihan tersendiri bagi masyarakat virtual khususnya bagi juru dakwah atau para da'i dalam menyampaikan atau membagikan informasi dakwah Islam, berdiskusi dan menyambung tali silaturahmi kepada pengguna facebook lainnya.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang di kemukakan dilatar belakang, maka dapat di definisikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sebelumnya tidak banyak yang meneliti Pemanfaatan Media Sosial Facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual.
2. Sedikitnya Informasi yang ada tentang Pemanfaatan Media Sosial Facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual.
3. Kurangnya tulisan tentang Pemanfaatan Media Sosial Facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Penghambat Media Sosial Facebook Pondok Pesantren Nurul Jadid Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media sosial facebook pondok pesantren nurul jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat media sosial faacebook pondok pesantren nurul jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipresentasikan pada latar belakang masalah, rumuasan maslaah dan tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengetahui pemanfaatan media sosial facebook pondok pesantren nurul jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.
- b. Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan.
- c. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan cikal bakal dan proses pemanfaatan media sosial facebook pondok pesantren nurul Jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi kewajiban studi Strata Satu (S1) sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih terhadap masyarakat luas dalam bentuk dokumentasi pemanfaatan media sosial facebook pondok pesantre nurul jadid sebagai media dakwah dalam masyarakat virtual, khususnya di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

F. Definisi Konsep

1. *Media Sosial Facebook*

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Facebook.

2. *Dakwah*

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyebarkan syiar semua upaya untuk menyampaikan agama Islam, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, khususnya bagi santri, pengurus dan masyarakat sekitar.

3. *Masyarakat Virtual*

Definisi masyarakat virtual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua keluarga pengasuh, karyawan, pengurus putra maupun putri dan masyarakat yang berada di sekitar Pondok Pesantren Nurul Jadid, Karanganyar, Paiton, Probolinggo.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemanfaatan komunikasi dakwah Pondok Pesantren Nurul Jadid di media facebook dari berbagai aspek dan sudut pandang sebenarnya telah banyak dilakukan, baik oleh para sarjana Indonesia maupun luar negeri, namun secara spesifik penelitian tentang pemanfaatan komunikasi dakwah Pondok Pesantren Nurul Jadid di media facebook, belum pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tentang pemanfaatan komunikasi dakwah pondok pesantren di media facebook yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Susilawati (2016). Penelitian ini berjudul “Facebook Sebagai penunjang kegiatan Dakwah (Studi Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Ghazali (2017). Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual”